

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam pemberdayaan dalam lingkup masyarakat bukan merupakan sesuatu yang bersifat asing. Secara historis ini telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad saw. Ketika beliau memerintah pengikutnya untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat lemah secara ekonomi.¹ Pemberdayaan sendiri berasal dari kata (power) yang berarti kekuatan atau kemampuan. Sedangkan secara terminologi pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses untuk memperoleh daya atau kekuatan maupun kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.² Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah gaya hidup masyarakat menjadi lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju. Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi agenda utama pemerintah, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan pembangunan masa lalu. Tidak hanya pemerintah, tetapi dunia usaha juga memiliki program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Di era globalisasi dan perkembangan zaman yang sangat pesat masih ada saja masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Di sini, dalam rangka menunjang perekonomian masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan, maka diperlukan peran seorang pemberdaya masyarakat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.³ Masyarakat didorong untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya agar menjadi masyarakat yang mandiri, kompetitif dan mandiri melalui berbagai kegiatan pemberdayaan.⁴

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah

¹ Achmad Saeful, Sri Ramadhayanti, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam*, SYAR'IE, Vol. 3, 2022,2.

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 37.

³ Muhammad Rifa'at, *Peran Pemuda Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pendampingan Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah terpadu*, Vol. 1 No. 2, 2019, 161-176.

⁴ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan untuk mengakses sumberdaya produksi atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan masyarakat mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki.⁵

Ketidakberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi menjadi salah satu ginjalan bagi masyarakat untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sesama saudaranya yang telah berhasil. Kondisi inilah yang perlu dipahami dan dijadikan salah satu pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan perencanaan penyusunan program, sehingga setiap kebijakan dan program tentang yang diambil tetap memperhatikan kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitar.

Kemiskinan dapat di atasi dengan memberdayakan ekonomi yang merupakan solusi yang diberikan Alquran, salah satu pemberdayaan umat yaitu berinfak. Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ

عَلِيمٌ

Artinya: “kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”⁶

Pemberdayaan merupakan salah satu visi dan misi Al-Quran untuk menjelaskan kepada manusia bahwa Al-Quran berlaku kapan saja, dan di mana saja hingga akhir zaman. Pemberdayaan adalah suatu bentuk cara, proses atau upaya untuk menjadikan pihak lain mempunyai daya atau kekuatan.⁷ Suatu proses yang berjalan terus-menerus untuk membangun ataupun meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, upaya tersebut hanya dapat dilakukan dengan menumbuhkan dan membangkitkan keberdayaan mereka.

⁵ Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1, 2011, 16.

⁶ Alquran, Ali-Imran ayat 92, diakses pada tanggal 15 April 2022, pukul 10.01.

⁷ Muhammad Azmi, *Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Alquran*, SKRIPSI, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda aceh, 2019, 3.

Oleh karena itu, usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks. Pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencakup kebutuhan dasar. Lebih dari itu, upaya dengan spectrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga segenap anggota masyarakat dapat mandiri, percaya diri, tidak bergantung, dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara.⁸

Desa Bangsri merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora, dengan luas wilayah 1718.549 km dan jumlah penduduk 3.161 jiwa yang mayoritas bermata pencarian sebagai petani dan semuanya beragama Islam. Masyarakat Desa Bangsri yang mayoritas bermata pencarian sebagai petani dan hanya mengandalkan hasil panen mengalami penurunan ekonomi yang sangat drastis, dengan harga pupuk yang mahal dan banyak yang mengalami gagal panen, sedangkan jumlah kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat. Dengan terpilihnya Laga Kusuma sebagai Kepala Desa Bangsri yang baru dan usianya terbilang paling muda dari kades-kades yang lain memiliki inisiatif untuk membuat program pemberdayaan masyarakat bersama Bumdes Maju Mapan Desa bangsri dengan membuat desa wisata kampung pelangi, percetakan sablon dan konveksi dan budidaya ikan lele.⁹

Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, penggalan potensi desa yang ada harus terus-menerus dilakukan. Potensi tersebut mencakup potensi sumber daya manusianya. Keberhasilan sebuah desa dalam memanfaatkan potensi desanya bergantung pada sumber daya manusianya. Untuk menggali dan mengembangkan potensi desa, harus diketahui bentuk atau pola lokasi desanya karena mungkin saja potensi yang akan dikembangkan suatu desa tidak sesuai dengan bentuk atau kondisi wilayah desa tersebut.¹⁰

Selain bentuk atau lokasi desanya, tipe desa harus diketahui pula sehingga upaya pengembangan dan pembangunan desa akan optimal. Dengan demikian, dapat ditentukan program apa saja yang

⁸ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), 255

⁹ Hasil Observasi di Desa Bangsri, pada tanggal 27 Desember 2021.

¹⁰ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), 188

layak dan cocok untuk diterapkan, serta potensi apa saja yang dapat digali dari wilayah tersebut.

Dari program kementerian desa, setidaknya desa harus memiliki desa wisata, namun karna di desa bangsri faktor alam tidak mendukung, sehingga kepala desa membuat desa wisata buatan yaitu kampung pelangi. Terinspirasi dari kota Malang dan Semarang tentang adanya kampung pelangi kemudian kepala desa menuangkannya di desa bangsri yang dikelola oleh bumdes desa dan masyarakat sekitar. Masyarakat desa Bangsri bermata pencarian petani dan sebagian merantau ke kota. Setelah adanya pandemi banyak warga yang kembali ke kampung dan menganggur. Hal ini termasuk dalam masyarakat marginal di pedesaan. Setelah adanya program pemberdayaan ini warga dipekerjakan dalam proses pembuatan kampung pelangi dan memiliki penghasilan, selain itu juga melakukan pemberdayaan dalam pembuatan sablon dan budidaya ikan lele.¹¹

Pemberdayaan masyarakat Desa Deket Kulon yang didanai oleh Alokasi Dana Desa, meliputi pemberdayaan lingkungan dan masyarakat. Bentuk pemberdayaan lingkungan hanya berupa pembangunan intafrastuktur jalan. Sedangkan bentuk pemberdayaan manusia berupa biaya operasional untuk pembinaan organisasi kepemudaan melalui karang taruna dan pemberdayaan wanita melalui PKK.¹²

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDES Panggung Lestari melalui Wisata Kampoeng Mataraman meliputi berbagai jenis program, antara lain: kuliner dengan kegiatan menjual berbagai makanan tradisional. Program pertanian budidaya padi dan sayur organik, dan menjual benih Bungan dan bibit bunga serta ternak. program jasa dengan menggunakan baju tradisional, serta menyewakan lokasi Kampoeng Mataraman untuk berbagai kegiatan dengan tujuan mengedukasi dan melestarikan budaya lokal yang dijalankan oleh masyarakat marginal seperti orang tua tunggal, orang yang sudah tua renta, difabel, pemuda yang tidak melanjutkan sekolah, dan masyarakat dari sego sosial rendah atau miskin.¹³

¹¹ Wawancara dengan bapak Yannanta Laga Kusuma selaku kepala desa Bangsri, 27 Desember 2021.

¹² Faizatul karimah, Choirul Saleh, dan Ike Wanusmawatie, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, 2014, 23.

¹³ Kamaliyatin, *Pemberdayaan Masyarakat oleh Badan usaha Milik Desa melalui Wisata Kamoeng Mataraman (Studi Kasus Badan Usaha Miliki Desa Panggung Lestari Panggungharjo Sewon Bantul)*, SKRIPSI, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Uuniversitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2019, 3-4.

Strategi pemberdayaan oleh LSM IRE berfokus pada penguatan partisipasi kelompok marginal dalam pembangunan desa, terutama dalam mewujudkan tata kelola ekonomi demokratis di destinasi wisata Desa Karangrejo di Kabupaten Magelang Jawa tengah. Kelompok marjinal disini adalah rumah tangga miskin, ibu-ibu kepala keluarga, lansis dan penyandang disabilitas. Peran IRE sebagai fasilitator dalam mewujudkan tata kelola ekonomi yang demokratis dan melibatkan partisipasi masyarakat tanpa batas, mulai mengubah manajemen pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Peluang bagi masyarakat pedesaan agar dapat meningkatkan taraf hidup dan perekonomian mereka melalui kebijakan dana desa. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, maka masyarakat desa juga mampu meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai manusia yang mandiri di mana kondisi masa lalu yang lekat dengan kemiskinan menyebabkan jati diri masyarakat desa juga ikut tergerus oleh label kemiskinan.¹⁵

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut tentang kemiskinan yang dialami oleh masyarakat khususnya di lingkungan pedesaan dan bagaimana model pemberdayaan yang diterapkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Model Pemberdayaan Masyarakat Islam di Desa Bangsri (Studi kasus di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora)”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif dengan fokus penelitian dikarenakan asumsi terkuat dalam penelitian ini yaitu dari suatu objek. Penelitian harus bersifat holistik menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan situasi sosial yang diteliti, meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dan dinamis.

Penelitian yang berjudul “Model Pemberdayaan Masyarakat Islam di Desa Bangsri, (Studi Kasus di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora)” memfokuskan penelitian berupa pelaku

¹⁴ Grace Gita Karisma, *Peran CSO dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Strategi Institute for Research and Empowerment di dalam Penguatan Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Karangrejo*, SKRIPSI, Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Gadja Mada, 2019, 15.

¹⁵ Rumsari Hadi Sumarto, Lukas Dwiantara, *Pemanfaatan Dana Desa untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pedesaan melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*, *Journal Publicuho*, Vol. 2, No. 2, 2019, 8.

(*actor*), tempat (*place*), dan aktifitas yang diteliti (*activity*). Dalam penelitian ini, peneliti memiliki pelaku (*actor*) yaitu masyarakat Desa Bangsri yang mayoritas beragama Islam. Tempat (*place*) dalam penelitian ini difokuskan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Aktifitas (*activity*) yang diteliti difokuskan pada bagaimana model pemberdayaan yang dilakukan dan perubahan setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sosial kultural masyarakat Islam di Desa Bangsri?
2. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Bangsri ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan sosial kultural masyarakat Islam di Desa Bangsri.
2. Untuk mengetahui apa saja model pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Bangsri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait oleh masyarakat Desa Bangsri dan sekitarnya melalui model pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Bangsri yaitu :

1. Segi Teoritis
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian selanjutnya mengenai model pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Bangsri.
2. Segi Praktisi
Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:
 - a. Sebagai bahan acuan penulis dalam menjalankan program yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.
 - b. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah literasi dan pengetahuan bagi penulis tentang model pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Bangsri.
 - c. Bagi masyarakat sendiri dapat dijadikan referensi dalam pemberdayaan masyarakat.

- d. Memberikan inspirasi bagi masyarakat agar dapat mempermudah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Secara umum skripsi ini terbagi dalam lima bab pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini saling berkaitan satu dengan yang lain, sehingga pada akhirnya akan membentuk satu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, persyaratan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari bab yang saling terkait. Kelima bab tersebut sebagai berikut: **BAB I: PENDAHULUAN.** Dalam bab I terdapat beberapa sub bab diantaranya: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. **BAB II: LANDASAN TEORI** Dalam bab II terdiri dari teori-teori relevan yaitu: (1) pengertian pemberdayaan masyarakat. (2) konsep pemberdayaan masyarakat. (3) pengertian masyarakat secara umum. (4) pengertian masyarakat islam. dan (6) konsep komunitas. Penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. **BAB III: METODE PENELITIAN.**

Dalam bab III terdiri dari : jenis dan pendekatan penelitian , setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data dan teknik penulisan data. **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

Dalam bab IV terdiri dari : gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian. **BAB V : PENUTUP.** Dalam bab V merupakan runtutan bagian isi penutup dalam penulisan skripsi yang terdiri dari ; kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini terdiri dari : daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang tersusun dalam penulisan skripsi, transkrip wawancara dan foto.